



"Dampak Rendahnya Edukasi: Upaya Mengatasi Pernikahan Dini Melalui Seminar Edukasi Character Building Self Awareness"

Muhamad Fathir Bilhaq¹,

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mfathirb388@gmail.com

Bastian Pauzi Febriansyah²,

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: bastianpf25@gmail.com

Muhamad Irfani Hakim

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mirfanihakim@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2023 di desa Karyamukti merupakan langkah yang sangat penting dalam mengatasi masalah pernikahan dini dan kurangnya pemahaman akan pentingnya pembentukan karakter. Di desa Karyamukti, tradisi pernikahan dini telah menjadi adat yang berakar kuat, dan masalah ini melibatkan banyak faktor, termasuk pendidikan yang terbatas, kendala ekonomi, serta kurangnya kesadaran akan dampak buruk dari pernikahan dini. Pentingnya memperkenalkan program pembentukan karakter dan kesadaran diri (self-awareness) kepada masyarakat adalah langkah awal yang sangat baik. Dengan membantu masyarakat memahami pentingnya karakter building, mereka dapat mengembangkan nilai-nilai seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab, yang sangat penting untuk menjalani kehidupan yang sukses dan membangun hubungan yang sehat. Selain itu, program ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran akan risiko pernikahan dini, seperti risiko kesehatan dan pendidikan yang tinggi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi dari pernikahan dini, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk masa depan mereka sendiri dan keluarga mereka. Pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan pendekatan pendidikan yang holistik dapat membantu mengubah norma dan budaya di desa Karyamukti, sehingga membawa perubahan positif dalam kehidupan masyarakat dan mengurangi insiden pernikahan dini

Kata Kunci: Desa Karyamukti, pernikahan dini, pembentukan karakter, kesadaran diri, seminar

Abstract

The community service that was conducted on August 5, 2023, in the village of Karyamukti is a crucial step in addressing the issue of early marriages and the lack of understanding regarding the importance of character development. In Karyamukti village, the tradition of early marriage has deep roots, and this issue involves various factors, including limited access to education, economic constraints, and a lack of awareness of the negative consequences of early marriages.

The significance of introducing character building and self-awareness programs to the community is an excellent initial step. By helping the community understand the importance of character building, they can develop values such as empathy, honesty, and responsibility, which are essential for leading successful lives and building healthy relationships. Furthermore, these programs can also raise awareness about the risks associated with early marriages, such as high health and educational risks. With a better understanding of the consequences of early marriage, the community can make better decisions for their own and their families' future. Sustainable community service and a holistic educational approach can help transform the norms and culture in Karyamukti village, bringing about positive changes in the lives of the community members and reducing the incidence of early marriages.

Keywords: *Karyamukti village, early-age marriage, character building, self awareness, program*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pernikahan dini merupakan salah satu permasalahan serius yang masih dihadapi oleh banyak masyarakat di berbagai wilayah, terutama di daerah pedesaan. Pernikahan dini merujuk pada pernikahan yang melibatkan salah satu atau kedua pasangan yang belum mencapai usia dewasa, yaitu usia 18 tahun atau yang dianggap sebagai usia dewasa. Masalah ini bukan hanya mencakup aspek usia, tetapi juga berkaitan dengan sejumlah masalah sosial, ekonomi, dan kesejahteraan yang melibatkan individu yang menikah pada usia yang terlalu muda.

Di banyak daerah, pernikahan dini masih menjadi bagian dari tradisi dan budaya yang kuat. Faktor-faktor seperti kemiskinan, keterbatasan akses terhadap pendidikan, dan norma sosial dapat mempengaruhi tingginya angka pernikahan dini. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pendekatan edukasi, khususnya dengan memperkenalkan program *Character Building* dan *Self Awareness* kepada masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang masih terjebak dalam praktik pernikahan dini.

Pernikahan dini bukanlah fenomena baru di lingkungan masyarakat sepanjang sejarah manusia. Namun apabila ditelisik lebih lanjut dan kompleks makan akan didapatkan sebuah konsekuensi negatif yang terkait dengan hal ini. Di berbagai wilayah termasuk di Negara berkembang, pernikahan dini ini dijadikan sebagai sebuah tradisi atau alasan ekonomi.

Di Indonesia, pernikahan dini masih menjadi sebuah permasalahan yang signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, pada tahun 2020, sekitar 10% dari semua pernikahan yang ada di Indonesia melibatkan pasangan dibawah usia 18 tahun. Angka tersebut memperlihatkan bahwa meskipun telah ada perubahan positif dalam mengurangi insiden pernikahan dini selama beberapa tahun terakhir, masalah ini masih relevan dan perlu mendapatkan perhatian serius.

Pernikahan dini membawa beberapa dampak negative yang serius, terutama pada para pasangan muda. Dampak tersebut termasuk di bidang kesehatan, terutama ibu dan anak yang memiliki resiko yang lebih tinggi, resiko perceraian, serta rendahnya kesadaran akan pendidikan dan ekonomi yang terbatas.

Pernikahan dini membuat perkembangan social dan ekonomi masyarakat menjadi terhambat, pengantin muda memiliki peluang yang terbatas dalam mengejar pendidikan lebih lanjut maupun dalam mengembangkan karirnya, yang mana hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Tidak hanya itu pernikahan dini pun seringkali melibatkan anak-anak yang mental dan emosionalnya belum matang, sehingga rentan mengalami masalah dalam hubungan rumah tangga.

Berdasarkan UU Nomor 16 Tahun 2019 pernikahan dini dapat didefinisikan sebagai bentuk pernikahan yang melibatkan satu atau kedua pasangan yang masih berusia di bawah 19 tahun, yang dimana dalam konteks ini bahwa mereka para remaja yang berusia sama dengan atau dibawah 18 tahun yang sering kali disebut sebagai usia remaja. Pernikahan dini sering menjadi permasalahan karena mengundang pertanyaan tentang kesiapan emosional, sosial, dan finansial pasangan yang masih muda untuk menikah secara serius dan berkomitmen. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman terkait akibat dan dampak dari pernikahan dini di masyarakat.

Menurut Mubasyaroh dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya" bahwa dalam pernikahan dini memiliki dampak negatif, diantaranya sebagai berikut:

- a. Gangguan dalam pendidikan anak.
- b. Adanya potensi kemiskinan dikarenakan usia muda masih belum memiliki penghasilan sendiri.
- c. KDRT yang diakibatkan kondisi psikologis yang belum matang.
- d. Kesehatan psikologis pada anak.
- e. Dampak pada anak yang lahir yang berpotensi adanya gangguan kesehatan
- f. Kesehatan reproduksi dimana organ reproduksi yang belum matang beresiko komplikasi dan meningkatkan resiko penyakit menular seksual.

Dari hasil sebuah penelitian, menurut Sardi didalam jurnalnya yang membahas tentang “Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini Dan Dampaknya Di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau” pernikahan dini memiliki dampak positif dan dampak negatif, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dampak positif
 - Mengurangi beban ekonomi keluarga, dikarenakan anak yang menikah semua kebutuhannya akan dipenuhi oleh suaminya.
 - Mencegah terjadinya perzinahan.
- b. Dampak negatif
 - Perselisihan yang menyangkut permasalahan keuangan.
 - Masalah kepatuhan dalam beragama.

B. METODE PENGABDIAN

Pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat ialah dengan melakukan pertemuan secara langsung (rembug warga) sebagai wadah dalam menampung aspirasi masyarakat mengenai masalah-masalah apa saja yang tengah dihadapi dan sering terjadi.

Informasi mengenai potensi dan permasalahan yang didapatkan melalui proses wawancara mendalam bersama dengan Kepala Desa dan tokoh masyarakat sekitar. Data yang didapat tidak hanya melalui wawancara mendalam, namun peserta KKN pun melakukan observasi partisipatif di lapangan. Peserta KKN secara aktif menumbuhkan dan membantu masyarakat dalam mengingatkan betapa pentingnya pendidikan karakter mulai dari sejak usia dini hingga remaja sehingga dapat terlaksana nya seminar edukasi *character building self awareness* di Desa Karyamukti.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berlokasi di Desa Karyamukti diawali dengan tahap sosialisasi, yaitu dimana peserta KKN Kelompok 226 melakukan rembug warga yang bertujuan untuk lebih mengenal masyarakat dari berbagai lapisan dan berusaha membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Hasil dari rembug warga ini ialah didapati sebuah permasalahan seputar pendidikan.

Tahapan berikutnya yaitu pemetaan sosial, dalam tahapan ini kelompok KKN 226 telah berunding bersama 2 kelompok yang lain dan Kepala Desa Karyamukti, dan menghasilkan kelompok KKN 226 diberikan tanggung jawab untuk membantu di Dusun 3, hal ini dilakukan agar kelompok KKN 226 dapat mengetahui seluk beluk

wilayah tersebut dan memaksimalkan sumber daya yang ada di dusun 3 dengan anggota KKN 226.

Tahapan terakhir ialah pelaksanaan program kerja, tahapan ini merupakan tahapan inti atau tahapan pokok. Pada tahapan ini semua pihak terlibat, mau itu warga ataupun peserta KKN dalam pelaksanaan program kerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kelompok KKN 226 berusaha merangkul seluruh elemen masyarakat untuk ikut andil dalam dalam pelaksanaan program kerja yang telah dipaparkan dan telah disetujui bersama dengan masyarakat. Salah satunya ialah mengajak masyarakat ikut mengikuti posyandu sekaligus mengikuti seminar edukasi *character building self awareness*. Hal ini berhasil dilaksanakan, mengajak seluruh elemen masyarakat untuk ikut berpartisipasi yang dibantu dengan perangkat-perangkat desa yang ada di Desa Karyamukti. Terbukti dengan banyaknya warga terutama ibu-ibu yang mengikuti posyandu yang dibarengi dengan dilaksanakannya seminar edukasi *character building self awareness* dengan penuh antusias.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu program kerja dari kelompok KKN 226 yang dilaksanakan di desa Karya Mukti adalah dengan mengadakannya seminar yang bertema “Dampak Rendahnya Edukasi: Upaya Mengatasi Pernikahan Dini Melalui Seminar Edukasi Character Building Self Awareness”. Berdasarkan tema tersebut proker ini membahas permasalahan yang terjadi di desa Karya Mukti dimana mereka kurang memiliki pemahaman terhadap resiko dari pernikahan dini dimana ini terjadi dikarenakan adat yang sudah berakat kuat. Dan bukan hanya faktor dari adat saja, hal ini disebabkan pula karena pendidikan yang terbatas dan kendala faktor ekonomi.

Oleh sebab itu, Proker ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan pernikahan dini yang telah menjadi adat kuat di desa Karyamukti. Dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik yang kami ketahui kepada masyarakat tentang dampak buruk dari pernikahan dini.

Hasil dan pembahasan

Setelah masalah pernikahan dini di desa Karyamukti diketahui dan dipahami dengan lebih baik, kami mulai menyusun program kerja dan menyusun materi apa saja yang akan disampaikan saat seminar diselenggarakan yang bertujuan untuk mendalaminya, memperluas kesadaran masyarakat tentang dampak serius dari pernikahan dini. Seminar ini diadakan dengan kerja sama antara kelompok kami dan pihak posyandu desa, yang dimana hal ini sebagai upaya untuk mengedukasi, memberikan wawasan, serta sebagai tempat bagi warga desa Karyamukti untuk berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai isu-isu terkait pernikahan dini dan cara mengatasi dampak negatifnya.



Gambar 1. Diskusi dan perencanaan untuk seminar *Self Awareness* pernikahan dini

Dengan melalui serangkaian diskusi, perencanaan, pengorganisasian, dan penyiapan materi serta segala aspek yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan seminar, kami menjadi jauh lebih siap dan mulai adanya gambaran apa saja yang akan terjadi saata pelaksanaan seminar. Dan untuk lebih memastikan sebelum pelaksanaan seminar kami melakukan *briefing* untuk memastikan persiapan semuanya berjalan dengan lancar.



Gambar 2. *Briefing* sebelum pelaksanaan seminar

Pelaksanaan seminar ini dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik, di mana tercipta sebuah komunikasi yang berjalan dua arah antara peserta seminar dan penyelenggara. Hal ini tercermin dalam adanya umpan balik yang diberikan oleh para peserta seminar, yang memungkinkan kami untuk mengukur dampak serta efektivitas dari seminar tersebut.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang di luar dugaan, seperti dominasi peserta seminar yang mayoritas adalah ibu-ibu,

sementara subjek utama dari seminar ini adalah mereka para pemuda dan pemudi, hal ini tetap tidak mengurangi nilai dari kesuksesan seminar.



Gambar 3. Pelaksanaan seminar

Dari Hasil pelaksanaan seminar tersebut masyarakat di Desa Karyamukti mulai menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan dampak dari pernikahan dini. Mereka secara bertahap mulai menyadari dampak negatif yang dapat muncul akibat pernikahan yang terlalu dini, Hal ini dapat dilihat saat penyelenggaraan seminar berlangsung, bagaimana seminar itu berlangsung secara dua arah, adanya diskusi yang berlangsung, dan terlihat sedikit adanya perubahan perilaku bahwa mereka paham akan dampak negatif dari pernikahan dini.

Adapun untuk mendapat gambaran seberapa banyak anak-anak yang melakukan pernikahan dini di desa karyamukti, kami mengambil sample dari para peserta yaitu para orang tua anak-anak mereka untuk menjawab apakah anak-anak mereka ada yang menikah dibawah umur 19 tahun? Dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Jumlah peserta: 17 orang

Peserta	Umur anak	
	<19	≥ 19
1	•	
2	•	
3	•	
4		•
5	•	
6	•	
7		•
8	•	
9	•	
10	•	
11		•
12	•	
13	•	
14	•	

15	•	
16	•	
17		•
JML	13	4

Tabel 1. Sample Jumlah anak menikah dini

Dari hasil sample tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah anak-anak yang menikah dibawah umur/ menikah dini yang umurnya dibawah 19 tahun jumlahnya lebih banyak dari pada anak-anak yang umurnya diatas 19 tahun

E. PENUTUP

Hasil setelah melakukan program kerja KKN Seminar Edukasi Character Building Self Awareness terkait pernikahan dini berjalan dengan cukup baik dan lancar. Perubahan yang terjadi setelah diselenggarakannya seminar adalah masyarakat mengetahui dan memahami dampak apa saja yang dapat terjadi apabila dilakukannya pernikahan dini.

Saran:

Seminar ini hanya salah satu usaha kecil kami untuk berupaya menyadarkan masyarakat dan kami tahu bahwa hal ini tidak akan berdampak besar begitu saja. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran diri dari masyarakat akan bahayanya dari pernikahan dini dan juga perlu adanya komunikasi diantara keluarga perihal pernikahan dini tersebut.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) atas peluang yang telah diberikan kepada kami sebagai mahasiswa untuk menjalankan KKN-DR SISDAMAS ini.

Kami juga ucapkan rasa terima kasih kami kepada Bapak Nanang, Kepala Desa Karyamukti, yang telah memberikan izin kepada kami untuk menjalankan kegiatan KKN SISDAMAS di wilayah Desa Karyamukti. Kami juga menghargai arahan yang diberikan oleh beliau mengenai profil dan kondisi desa. Tidak lupa, kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada Bapak Dase, Kepala dusun yang juga telah memberi izin kepada kami untuk mengabdikan salah satu dusun di desa Karyamukti dan juga kepada para tokoh desa dan seluruh masyarakat Desa Karyamukti yang telah memberikan dukungan dan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- MUBASYAROH. (2016). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN DINI DAN DAMPAKNYA BAGI PELAKUNYA. *YUDISIA*, 386-411 VOL. 7, NO. 2 .
- SARDI, B. (2016 4(3)). FAKTOR-FAKTOR PENDORONG PERNIKAHAN DINI DAN DAMPAKNYA DI DESA MAHAK BARU KECAMATAN SUNGAI BOH KABUPATEN MALINAU. *SOSIATRI-SOSIOLOGI*, 194-207.
- SUSILAWATI R. (2022). UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI MENINGKATKAN GENERASI BEKUALITAS DI LOMBOK TIMUR (Studi Kasus UPTD PPA Lombok Timur). *At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(1), 40-48.
- PINE,, R. K. B, N. R., & Nasution, I. Z. (2021). BIMBINGAN PERKAWINAN PRANIKAH BAGI USIA REMAJA DALAM UPAYA MENCEGAH PERNIKAHAN ANAK. *MASHALAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 138-150.
- NAJA, F. N., Ramadhani, N. F., & Askaffi, T. M. (2022). PENANGGULANGAN STUNTING MELALUI PERNIKAHAN PENINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN SOSIALISASI DAN EDUKASI STUNTING DI DESA SUKOREJO. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 16-26.